

EFEKTIFITAS *PEER GROUP EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN

Mitha Yurisma¹, Lina Agestika^{2*}, Sandra Hakiem Afrizal³
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan
*Korespondensi : lina.agestika@binawan.ac.id

Abstrak

Anemia pada remaja merupakan masalah kelaparan tersembunyi yang berdampak pada kondisi malnutrisi (gizi kurang) generasi selanjutnya. Anemia akibat kekurangan asupan zat gizi mikro yaitu zat besi dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi melalui teman sebaya (*peer group education*) terhadap pengetahuan dan sikap terkait anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan *pretest-posttest control group*. Sebanyak 60 santri putri di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah direkrut pada penelitian ini. Responden terdiri dari 4 edukator (pemberi pengetahuan) dan 56 responden yang dibagi rata menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok *peer group* sebagai kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok *peer group* (intervensi) dan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap ($p\text{-value} < 0,05$). Pada kelompok kontrol terdapat peningkatan pada pengetahuan dan penurunan pada sikap, namun perbedaan tersebut tidak signifikan ($p\text{-value} > 0,05$). Edukasi menggunakan metode *peer group* efektif dilakukan pada remaja, karena penyampaian informasi melalui teman sebaya dapat mencegah timbulnya rasa malu, takut, ataupun gugup untuk menyampaikan pendapat.

Kata kunci: Anemia, Edukasi, *Peer group education*, Pengetahuan, Sikap

THE EFFECTIVENESS OF PEER GROUP EDUCATION ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ANEMIA IN ADOLESCENT WOMEN IN THE BOARDING SCHOOL

Abstract

Adolescent anemia is defined as hidden hunger, which can lead to an intergenerational cycle of malnutrition. Anemia due to lack of micronutrient intake, namely iron can be influenced by poor knowledge and attitude. This study aims to determine the effectiveness of peer group education on knowledge and attitudes related to anemia in young women at the Awwaliyah Al-Asiyah Islamic Boarding School, Cibinong. This study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group. A total of 60 students at the Awwaliyah Al-Asiyah Islamic Boarding School were recruited. Respondents consisted of 4 educators (knowledge givers) and 56 respondents who were divided into 2 groups, namely the intervention group and the control group. Data were analyzed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The results showed an increase in knowledge and attitudes in the intervention group ($p\text{-value} < 0.05$). In the control group there was an increase in knowledge and a decrease in attitudes, but the difference was not significant ($p\text{-value} > 0.05$). Peer group education is effective for teenagers because it can prevent feelings of shame, fear or nervousness in expressing opinions.

Keywords: Anemia, Education, *Peer group education*, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan ketika hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari batas normalnya¹. Menurut World Health Organization (WHO), anemia pada remaja putri di dunia memiliki prevalensi sekitar 40-80%, dan negara berkembang menyumbang sebanyak 53,7%². Prevalensi anemia pada seluruh remaja putri di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat, pada tahun 2018 pada kelompok usia 5-14 tahun sebesar 26,80% sedangkan pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 32%³. Jawa Barat merupakan provinsi dengan remaja putri anemia yang tinggi sebesar 51,7%⁴.

Faktor penyebab anemia pada umumnya karena kurangnya pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12 dan Vitamin A. Faktor penyebab lainnya antara lain tingkat pendidikan, status ekonomi, konsumsi zat besi, status gizi, pola makan, dan pengetahuan^{5,6}. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam tindakan dan keputusan seseorang. Tanpa pengetahuan, tidak ada dasar untuk menangani masalah mendesak⁷. Pengetahuan yang baik dapat membantu mencegah anemia pada remaja putri. Semakin mereka memahami pengetahuan pencegahan anemia, semakin banyak remaja putri akan tahu bagaimana berperilaku dalam pencegahan anemia⁷. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, jika pengetahuan subjek meningkat maka sikap subjek juga akan meningkat⁸. Pengetahuan yang baik mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri yaitu edukasi gizi. *Peer group education* merupakan edukasi menggunakan metode diskusi antar kelompok dengan teman sebaya. Dalam metode ini teman sebaya merupakan komponen penting dalam berbagi informasi dan berdiskusi tanpa ada rasa malu, gugup, ataupun takut dalam menyampaikan pendapat sehingga pesan-pesan edukatif dan promotif dengan lebih terbuka dan bebas⁹.

Astuti & Suryani (2020) memaparkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan perlakuan $p=0,001$ ($p < 0,05$) setelah edukasi melalui teman sebaya¹⁰. Peningkatan ini terjadi karena pada kelompok intervensi edukasi kelompok sebaya lebih menekankan metode diskusi, simulasi, dan praktek langsung. Sejalan dengan hasil penelitian Sofia & Supratiknyo (2018) di Situbondo bahwa terdapat peningkatan yang tinggi sebesar 4,17 dan berbeda sangat signifikan dari nilai selisih rata-rata perilaku sebelum dan sesudah *peer group sharing*. Topik yang diberikan pada penelitian sebelumnya yaitu mengenai penatalaksanaan anemia pada remaja putri melalui *peer group*. Sementara itu, intervensi mengenai *peer group* pada remaja dengan topik anemia sudah pernah dilakukan, tetapi *peer group* pada santriwati/siswa pesantren belum pernah dilakukan¹¹.

Berdasarkan hasil penelitian Yuliasari & Sari, (2022), di Pondok Pesantren Hafal Quran Metro Lampung secara statistik terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan $p=0,003$ ($p \text{ value} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan anemia dengan metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri¹². Berdasarkan hasil penelitian Utami, et al., (2018) bahwa metode *peer education* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kehamilan remaja di SMAN 5 Denpasar¹³. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas *peer group education* terhadap pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan rancangan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong, yang dilakukan pada bulan Mei – Juli 2023 selama 6 minggu (1 minggu pengisian data dan *pretest*, 2 minggu intervensi edukator, 2 minggu intervensi *peer group* menggunakan media lembar balik, leaflet, dan poster). Populasi yang digunakan adalah remaja putri

yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah. Subyek penelitian sebanyak 60 orang dengan 4 siswa ditunjuk sebagai *peer educator* dan 56 siswa yang akan dibagi menjadi 2 kelompok menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu kelompok *peer group* sebagai kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Intervensi dimulai dari edukator yang memperoleh pelatihan selama 8 jam (4 hari x 2 jam) dari peneliti, kemudian edukator memberikan edukasi kepada peserta terkait anemia melalui *peer group* selama 8 jam (4 hari x 2 jam). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi *peer group education*, sedangkan variabel dependen meliputi pengetahuan anemia dan sikap anemia. Penelitian ini sudah mendapatkan izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Prof. Dr. Hamka (KEPK-UHAMKA) dengan nomor etik 03/23.03/02335. Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *paired sample t-test* jika data terdistribusi normal dan uji *wilcoxon* jika data terdistribusi tidak normal. Analisis statistik antar dua kelompok menggunakan *Mann Whitney* untuk data dengan sebaran tidak normal dan *independent sample t-test* untuk data dengan sebaran normal. Nilai p-value < 0,05 dinyatakan signifikan.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Remaja Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah

Variabel	Peer group		Kontrol		P-value
	n	%	n	%	
Kelas					
VII	10	35,7	0	0	
VIII	9	32,1	16	57,1	0,000*
IX	9	32,1	12	42,9	
Usia					
12-13	13	46,4	4	14,3	
14-15	15	53,6	24	85,7	0,010*
Uang Saku (.000)					
<Rp. 500	21	75,0	19	67,9	
Rp. 500 -Rp. 1.000	7	25,0	9	32,1	0,490
Pekerjaan Ayah					
Wirausaha	10	35,7	7	25,0	
Wiraswasta	13	46,4	8	28,6	
Buruh	1	3,6	5	17,9	
IT	2	7,1	0	0	0,360
Lain-lainnya	2	7,1	5	17,9	
Tidak Bekerja	0	0	3	10,7	
Pekerjaan Ibu					
Wirausaha	4	14,3	5	17,9	
Wiraswasta	4	14,3	4	14,3	
Buruh	0	0	1	3,6	
IT	1	3,6	0	0	0,752
Lain-lainnya	1	3,6	0	0	
Tidak Bekerja	18	64,3	18	64,3	
Pendapatan Ayah (.000)					
<Rp. 1.000	3	10,7	3	10,7	
Rp. 1.000- Rp. 3.000	19	67,9	11	39,3	
>Rp. 3.000	6	21,4	11	39,3	0,070
0	0	0	3	10,7	
Pendapatan Ibu (.000)					
<Rp. 1.000	3	10,7	3	10,7	
Rp. 1.000- Rp. 3.000	4	14,3	7	25,0	
>Rp. 3.000	3	10,7	1	3,6	0,650
0	18	64,3	17	60,7	
Pendidikan Ayah					
SD	2	7,1	1	3,6	
SMP	8	28,6	5	17,9	0,501
SMA	16	57,1	22	78,6	

Variabel	Peer group		Kontrol		P-value
	n	%	n	%	
Perguruan Tinggi	2	7,1	0	0	
Pendidikan Ibu					
SD	3	10,7	2	7,1	
SMP	9	32,1	11	39,3	
SMA	13	46,4	14	50,0	0,731
Perguruan Tinggi	3	10,7	1	3,6	
Terpapar Informasi Anemia Sebelumnya					
Ya	15	53,6	16	57,1	
Tidak	13	46,4	12	42,9	0,713
Sumber Informasi					
Orang Tua	3	20,0	1	6,2	
Sosial Media	2	13,3	0	0	
Buku	1	6,7	0	0	0,134
Tenaga Kesehatan	9	60,0	15	93,7	

Hasil analisis terhadap karakteristik partisipan tersaji pada Tabel 1. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada karakteristik kelas dan usia, tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada karakteristik lainnya ($p\text{-value}>0,05$). Pada penelitian ini terdapat 60 santri yang terdaftar, yang memiliki mayoritas usia dengan rentan 14-15 tahun. Pada grup *peer group* memiliki mayoritas di kelas 7 (35,7%), dan untuk kontrol mayoritas kelas VIII (57,1%). Sebagian besar responden memiliki uang saku bulanan yang rendah yaitu <Rp. 500.000.

Berdasarkan karakteristik keluarga santri, pekerjaan ayah di kedua kelompok mayoritas bekerja sebagai wiraswasta, sedangkan pekerjaan ibu di kedua kelompok mayoritas tidak bekerja (64,3%). Pendapatan ayah pada seluruh santri yang terdaftar berada pada kelas menengah, sedangkan pendapatan ibu pada seluruh santri mayoritas tidak memiliki pendapatan (Kel. *Peer group* 64,3% dan Kel. kontrol 60,7%). Pendidikan ayah pada kedua kelompok sebagian besar berpendidikan SMA (Kel. *Peer group* 57,1% dan Kel. kontrol 78,6%). Pendidikan ibu pada kedua kelompok sebagian besar berpendidikan SMA (Kel. *Peer group* 46,4% dan Kel. kontrol 50,0%). Dari segi paparan anemia yang pernah diperoleh kedua kelompok dan edukator menyatakan pernah mendapatkan informasi terkait anemia dan sebagian besar (Kel. *Peer group* 60,0% dan Kel. kontrol 93,7%) mendapatkan dari tenaga kesehatan.

Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan dan Sikap Mengenai Anemia pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah

Variabel	Mean		Δ
	Pretest	Posttest	
Pengetahuan			
<i>Peer group</i>	50,42	87,60	37,18
Kontrol	57,71	60,57	2,86
Sikap			
<i>Peer group</i>	82,42	89,92	7,5
Kontrol	82,28	80,78	-1,5

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pada variabel pengetahuan *pretest peer group* dan kontrol adalah 50,42 dan 57,71, sedangkan pada variabel pengetahuan *posttest peer group* dan kontrol rata-rata skor adalah 87,60 dan 60,57. Rata-rata skor variabel sikap *pretest peer group* dan kontrol adalah 82,42 dan 82,28, sedangkan pada variabel sikap *posttest peer group* dan kontrol rata-rata skor adalah 89,92 dan 80,78. Selisih pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada kelompok *peer group* adalah 37,18 dan pada kelompok kontrol adalah 2,86. Sedangkan selisih sikap *pretest* dan *posttest* pada kelompok *peer group* adalah 7,64 dan pada kelompok kontrol adalah -1,5.

Pemberian Edukasi *Peer Group* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah

Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan dan Sikap Siswa Mengenai Anemia Sebelum Intervensi Pada Kedua Kelompok

Variabel	<i>Peer group</i>	Kontrol	<i>P-value</i>
Pre Pengetahuan	50,43±17,51	56,50 (33 – 80)	0,077 ^a
Pre Sikap	82,43±7,549	82,29±7,864	0,945 ^b

^aMann whitney, ^bIndependent sample t-test

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis uji statistik bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan yang artinya kedua kelompok memiliki pengetahuan dan sikap yang sama atau seimbang sebelum diberikan intervensi (*p-value*>0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa di kedua grup memiliki kesamaan kriteria terkait sikap dan pengetahuan sebelum menerima perlakuan.

Tabel 4. Efektivitas Edukasi *Peer group* terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah

Variabel	Mean/Median	<i>P-value</i>	$\Delta \pm SD$	<i>P-value</i>	
Pengetahuan					
Kelompok intervensi					
Pre test	50,42±17,51	0,000 ^a	37,18 ± 15,12	0,000 ^a	
Post test	87,00 (67–100)				
Kelompok Kontrol					
Pre test	56,50 (33 – 80)	0,132 ^a	2,86 ± 14,07		
Post test	60,00 (33 – 80)				
Sikap					
Kelompok intervensi					
Pre test	82,43±7,54	0,000 ^b	7,5 ± 7,67	0,000 ^a	
Post test	89,93±6,04				
Kelompok Kontrol					
Pre test	82,29±7,86	0,293 ^b	-1,5 ± 7,39		
Post test	80,79±7,54				

^aWilcoxon, ^bPaired simple T-Test, ^a Δ Mann whitney intervensi dan kontrol; ^{*}*P-value* <0,05 (signifikan)

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis grup perlakuan memiliki skor rata-rata *pretest* 50,43 dan median *posttest* 87,00 variabel pengetahuan dan rata-rata *pretest* 82,43 dan *posttest* 89,93 variabel sikap. Pada kelompok *peer group*, kedua variabel terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah intervensi (*p-value* <0,05). Pada kelompok kontrol, variabel pengetahuan memiliki skor median *pretest* 56,50 dan median *posttest* 60,00 sedangkan pada variabel sikap rata-rata *pretest* 82,29 dan *posttest* 80,79. Pada kelompok kontrol, kedua variabel tidak terdapat perbedaan yang signifikan (*p-value*>0,05). Selisih pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada kelompok *peer group* adalah 37,18 dan pada kelompok kontrol adalah 2,86. Sedangkan selisih sikap *pretest* dan *posttest* pada kelompok *peer group* adalah 7,64 dan pada kelompok kontrol adalah -1,5. Dapat dilihat bahwa selisih pengetahuan dan sikap (*pretest* dan *posttest*) pada kedua kelompok mengalami perbedaan yang di mana selisih pada kelompok *peer group* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, dan hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 5. Efektivitas Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anemia Setelah Intervensi Pada Kedua Grup di Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah

Variabel	<i>Peer group</i>	Kontrol	<i>P-value</i>
Post Pengetahuan	87,00 (67–100)	60,00 (33 – 80)	0,000 ^a
Post Sikap	89,93±6,049	80,79±7,549	0,000 ^b

^aMann whitney, ^bIndependent sample t-test

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis uji statistik bahwa variabel pengetahuan dan sikap pada kedua grup setelah pemberian intervensi terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok ($p\text{-value} < 0,05$). Kelompok intervensi memiliki nilai pengetahuan mengenai anemia yang lebih tinggi dan sikap yang lebih positif jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini rata-rata berusia 14-15 tahun. Kelompok *peer group* lebih banyak responden di kelas VII dan kelompok kontrol lebih banyak ada di kelas VIII. Responden pada penelitian ini rata-rata memiliki uang saku yang rendah (<Rp. 500.000), berdasarkan temuan Velawati, *et al.*, (2021), di Ponpes Pemalang sebagian besar uang saku yang dimiliki santri sebesar <Rp. 200.000/bulan. Uang saku yang diterima santri dari orang tua digunakan untuk keperluan sehari-hari di Pondok Pesantren, baik untuk jajan ataupun keperluan lainnya¹⁴.

Pekerjaan ayah responden bekerja sebagai wiraswasta, sedangkan pekerjaan ibu responden adalah tidak bekerja. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri 2021, di Jawa Barat merupakan provinsi terbanyak di Indonesia yang penduduknya bekerja sebagai wiraswasta yaitu mencapai 13,31 juta jiwa dari total penduduk 47,59 juta jiwa¹⁵.

Efektivitas Edukasi *Peer Group Education* terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri

Prevalensi anemia pada remaja putri cukup tinggi, dan permasalahan anemia pada remaja putri mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap, dan kurangnya komunikasi informasi tentang gizi sehat¹⁶. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang untuk mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik dapat membantu mencegah anemia¹⁶.

Pada awal intervensi kedua grup memiliki pengetahuan yang sama, ini bertujuan agar bisa melihat seberapa besar perbedaan pada kedua kelompok, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji *mann whitney* yaitu $p\text{-value}$ 0,077 ($p\text{-value} > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis uji statistik, terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan pada remaja putri terhadap anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok *peer group* ($p\text{-value}$: 0,000), Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($p\text{-value}$ 0,132). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria, *et al.*, (2021) didapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan remaja putri terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok *peer group* dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol¹⁷. Hasil selisih pengetahuan dari 2 kelompok menunjukkan bahwa kelompok *peer group* mendapati selisih yang lebih tinggi yaitu sebesar 37,18, sedangkan pada kelompok kontrol mendapati selisih yang sedikit yaitu sebesar 2,86. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pada kedua kelompok terdapat perbedaan yang signifikan.

Peningkatan pengetahuan mengenai anemia pada kelompok *peer group* dapat terjadi karena informasi yang diberikan melalui teman sebaya (*peer group*). Teman sebaya memungkinkan peserta dapat berbagi informasi dan berdiskusi tanpa adanya rasa malu, takut, ataupun gugup untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing, sehingga penyampaian pesan lebih terbuka dan bebas¹¹. *Peer group* ini merupakan salah satu metode yang tepat karena edukator atau pemberi informasi adalah teman sebaya dengan kemiripan dalam bahasa dan tingkah laku sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta¹¹.

Berdasarkan hasil analisis, kelompok *peer group* memiliki perbedaan yang signifikan. *Peer group* memiliki edukator dan peserta, dimana edukator ini memiliki syarat dalam pemilihannya yaitu, aktif dalam kegiatan, memiliki minat untuk menyebarkan informasi, lancer menulis dan membaca,

memiliki kepribadian seperti ramah, berani mengemukakan pendapat, kreatif, terbuka akan hal yang baru, mau belajar, dan tidak mudah tersinggung¹⁸. Peer group ini merupakan salah satu metode yang tepat karena edukator atau pemberi informasi adalah teman sebaya dengan kemiripan dalam bahasa dan tingkah laku sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta¹¹. Secara garis besar media promosi kesehatan terbagi menjadi tiga jenis yaitu: media cetak, media elektronik dan media luar ruang¹⁹. Jenis media cetak antara lain brosur, booklet, flayer, flipchart (lembar balik) dan poster, namun masing-masing media promosi kesehatan memiliki kelebihan dan kekurangan.

Pada penelitian ini edukator mendapatkan edukasi dari peneliti selama 8 jam (4 hari x 2 jam). Menurut Sary, *et al.*, (2021) waktu pelatihan edukator dapat dilaksanakan selama 8 jam (2 hari x 4 jam). Para peserta juga mendapatkan edukasi dari edukator dalam waktu 8 jam (4 hari x 2 jam) dengan menggunakan media lembar balik, leaflet, dan poster. Peneliti menggunakan media tersebut dikarenakan media tersebut mudah untuk dibawa kemana-mana, yang akan membuat para santri dapat berdiskusi dimanapun mereka berada dengan bantuan media tersebut.

Lembar balik merupakan media promosi kesehatan yang paling efektif. Media ini dinilai bermanfaat dari segi jangkauan informasi yang disampaikan, memungkinkan integrasi tujuan primer, sekunder dan tersier ke dalam upaya promosi kesehatan²⁰. Leaflet adalah proses pembuatannya relatif cepat, informasinya singkat dan efektif, serta mudah dibawa²¹. Keunggulan poster sebagai media pembelajaran antara lain dapat mempermudah dan mempercepat respon terhadap informasi yang disajikan, dapat dilengkapi dengan warna yang menarik perhatian siswa, bentuknya sederhana tidak memerlukan peralatan khusus, mudah ditempatkan dan diproduksi dengan harga yang relatif murah²².

Efektivitas Edukasi *Peer Group Education* terhadap Sikap Anemia Pada Remaja Putri

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak atau menanggapi rangsangan positif dan negatif dari objek rangsangan²³. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, dan jika pengetahuan bertambah maka sikap seseorang juga meningkat, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan yang baik mendorong seseorang untuk menunjukkan sikap yang sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya. Remaja putri di Indonesia banyak yang mengalami anemia⁸. Krori, (2011) mengatakan bahwa masa perubahan sosial terjadi pada masa remaja, yang di mana teman sebaya sangat berpengaruh dalam perubahan seseorang, maka dari itu teman sebaya adalah sarana yang tepat yang dapat mempengaruhi perilaku pada remaja putri¹.

Pada awal intervensi kedua grup memiliki sikap yang sama, ini bertujuan agar bisa melihat seberapa besar perbedaan pada kedua kelompok, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji *mann whitney* yaitu *p-value* 0,945 (*p-value* > 0,05). Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap pada remaja putri terhadap anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok *peer group* (*p-value* 0,000). Hal ini disebabkan karena pada kelompok *peer group* selain diberikan informasi terkait anemia tetapi mereka diberikan dukungan dan dorongan untuk mengubah pola hidup agar sikap dan pandangan mereka dapat ke arah yang benar. Namun, pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan sikap remaja putri terhadap anemia (*p-value* 0,293). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Andini & Agestika, 2022) yang menyatakan bahwa sikap remaja putri tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok *peer group* (*p-value* 0,609)²⁴. Hasil selisih sikap dari 2 kelompok menunjukkan bahwa kelompok *peer group* mendapati selisih yang lebih tinggi yaitu sebesar 7,64, sedangkan pada kelompok kontrol mendapati selisih yaitu sebesar -1,5. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa variabel sikap pada kedua kelompok terdapat perbedaan yang signifikan.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Edukasi *peer group* berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan untuk kelompok *peer group* sebelum dan sesudah intervensi terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan pada kelompok kontrol setelah melakukan pengisian *pre-posttest* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil selisih pengetahuan dari 2 kelompok membuktikan bahwa kelompok *peer group* mendapatkan selisih yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sedangkan pada variabel sikap, kelompok *peer group* sebelum dan sesudah intervensi terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan pada kelompok kontrol setelah melakukan pengisian *pre-posttest* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil selisih pengetahuan dan sikap (*pretest* dan *posttest*) pada 2 kelompok mengalami perbedaan yang di mana selisih pada kelompok *peer group* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok terdapat perbedaan yang signifikan.

Saran

Diharapkan santri dapat mencari lebih banyak informasi terkait anemia, gejala apa saja yang biasa timbul, dampak dari anemia, makanan yang tinggi zat besi, dan terkait tablet tambah darah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan memperhatikan waktu, jarak, cara pemberian edukasi, dan media yang akan digunakan untuk edukasi. Penelitiannya selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti kelompok *peer group* dengan metode edukasi yang lain, serta beberapa variabel yang berkaitan dengan anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tonasih, T., Rahmatika, S. D. & Irawan, A. Efektifitas Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Terhadap Peningkatan Hemoglobin (Hb) di STIKes Muhammadiyah Cirebon. *J. SMART Kebidanan* **6**, 106 (2019).
2. Kaimudin, N., Lestari, H. & Afa, J. Skrining Dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMA Negeri 3 Kendari Tahun Kaimudin, N., Lestari, H., & Afa, J. (2017). Skrining dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sma Negeri 3 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan M. J. Ilm. Mhs. Kesehat. Masy. Unsyiah* **2**, 185–793 (2017).
3. Kemenkes, 2022. Remaja Bebas Anemia: Konsentrasi Belajar Meningkatkan, Bebas Prestasi.
4. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT). 2012. 'Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri dan Wanita Usia Subur'.
5. Sari, T. R., Surtimanah, T. & Ruhayat, E. Perbandingan Kadar Hemoglobin Santriwati Sesudah Konsumsi Tablet Tambah Darah Ditambah Edukasi Video Singkat Dengan Hanya Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Perilaku dan Promosi Kesehat. Indones. J. Heal. Promot. Behav.* **4**, 39 (2022).
6. Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P. & Listiono, H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi* **21**, 331 (2021).
7. Situmeang, A. M. N., Apriningsih, A., Makkiyah, F. A. & Wahyuningtyas, W. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sosioekonomi dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Desa Sirnagalih, Bogor. *J. Kesehat. Komunitas* **8**, 32–39 (2022)
8. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.
9. Fu'adah, A. No Title. *Pembelajaran Metod. Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan. Prestasi dan*

DOI : <https://doi.org/10.54771/pffky341>

Cara sitasi : Yurisma M, Agestika L, Afrizal SH. Efektifitas Peer Group Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Anemia Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren. *Binawan Stud.J.* 2024; 6(2) 96-104.

- Motiv. Belajar Anak* (2022).
10. Astuti, R. W. & Suryani, I. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Kelompok Sebaya Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Remaja. *J. Nutr.* **22**, 32–38 (2020).
 11. Sofia, D., & Ibrahimy, U. Peningkatan Perilaku Penatalaksanaan Anemia Remaja Putri Melalui Peer Group. Agustus vol. 2018.
 12. Yuliasari, A. & Sari, N. L. Penyuluhan tentang Anemia Berdampak Efektif dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja di Lingkungan Pondok Pesantren. *Womb Midwifery J. (WOMB Mid.J)* **1**, 6–12 (2022).
 13. Luh, N., Utami, A., Runiari, N. & Rahajeng, I. M. *Efektivitas Metode Peer Education dan Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Kehamilan Remaja. Community of Publishing in Nursing* vol. 6 (2018).
 14. Velawati, M., Sulistya Kusuma, H. & Rizky Fitriyanti, A. *The Correlation of Food Service Satisfaction Grade with Food Waste on Female Students in The Islamic Boarding School Salafiyah Kauman Pematang*.
 15. Kusnandar, V. B. No Title. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/23/jumlah-wiraswasta-di-jawa-barat-terbanyak-nasional> (2021).
 16. Abu-Baker, N. N., Eyadat, A. M. & Khamaiseh, A. M. The impact of nutrition education on knowledge, attitude, and practice regarding iron deficiency anemia among female adolescent students in Jordan. *Heliyon* **7**, (2021).
 17. Fitria, M., Santosa, H., Lubis, Z. & Lubis, R. *The Effect of Peer Education on Knowledge and Attitudes about Anemia and Chronic Energy Deficiency of Adolescent Girls at Percut Village, Indonesia. Volatiles & Essent. Oils* vol. 8 (2021).
 18. Wiratini NP, Yanti NL, Wijaya AA. Pengaruh Peer Education Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sman 'X' Denpasar. *Jurnal Kesehatan dan Keperawatan*, 5(3), pp.28-33.
 19. Emma Dwi Jatmika, S., Maulana, M., Kuntoro, K. dan Santi, M. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan. K-Media: Yogyakarta.
 20. Ariyanto Sinanto, R. Efektivitas Penggunaan Lembar Balik Sebagai Media Promosi Kesehatan : *Tinjauan Sistematis The Effectiveness of Using Flipcharts as Health Promotion Media : Systematic Review. Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal* vol. 13 (2022).
 21. Mulyati, I. & Cahyati, A. Gambaran Pengetahuan Remaja mengenai Pernikahan ini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet. *J. Bidan Pint.* | *VoL* **1**.
 22. Musfiqon, H. M. (2012). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Kencana: Jakarta
 23. Dwiana, S. & Pramintarto Eko, G. Penyuluhan Anemia Gizi dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), pp.97-104.
 24. Andini, F. R. & Agestika, L. Efektivitas Edukasi Gizi Berbasis Digital Melalui Peer-group dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri The Effectiveness of Digital-Based Nutrition Education through Peer-group to Prevent Anemia among Adolescent. **6**, 220–225 (2022).